

## Pemanfaatan Media Sosial Dalam Meningkatkan Praktik Kalam Bahasa Arab Mahasiswa STEI Permata Bojonegoro

Siti Imaniatul Muflihatin<sup>1</sup>, Faridatun Najiyah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> STEI Permata Bojonegoro, Indonesia

[imania.muflihatin@gmail.com](mailto:imania.muflihatin@gmail.com), [najiyahfaridatun@gmail.com](mailto:najiyahfaridatun@gmail.com)

**ABSTRACT:** *In an interaction, language has an important role as a communication medium to increase interaction between individuals for a creative, innovative, adaptive life in understanding the values and norms that exist in society. Language learning is the starting point in mastering a particular language. Speaking skills (maharat al-kalam) are one of the skills that must be achieved in learning Arabic. Speaking is the ability to express articulatory sounds or words to express thoughts in the form of ideas, opinions, desires or feelings to a conversation partner. Use of media Social media in the global era has become a basic need for individuals or groups who do it online to interact with each other without being limited by space and time as a form of technological progress during the Covid-19 pandemic. Social media in the world of education is functionally conditioned as a form of collaboration, friendliness and creativity of its users. Social media supports learning materials to strengthen learning materials at the educational level, including at tertiary institutions.*

**Key words:** *Speaking skills (maharat al-kalam), Social media in education, Arabic language learning*

**ABSTRAK:** Dalam sebuah interaksi, bahasa memiliki peran penting sebagai media komunikasi untuk meningkatkan interaksi antar individu untuk kehidupan yang kreatif, inovatif, adaptif dalam memahami nilai dan norma yang ada di dalam masyarakat. Pembelajaran bahasa menjadi starting point dalam penguasaan bahasa tertentu. Keterampilan berbicara (maharat al-kalam,) merupakan salah satu keterampilan yang harus dicapai dalam pembelajaran bahasa Arab. Berbicara merupakan kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada mitra bicara. Penggunaan media sosial di era global menjadi kebutuhan pokok bagi individu atau kelompok yang dilakukan secara online untuk saling berinteraksi tanpa dibatasi ruang dan waktu sebagai bentuk kemajuan teknologi yang di saat pandemi Covid-19 ini. Media sosial dalam dunia pendidikan secara fungsinya dikondisikan sebagai bentuk kolaborasi, keramahan, dan kreativitas penggunaannya. Media sosial mendukung materi pembelajaran untuk memperkuat materi pembelajaran dalam tingkatan Pendidikan, termasuk di perguruan tinggi.

**Kata kunci:** Keterampilan berbicara (maharat al-kalam), Media sosial dalam pendidikan, Pembelajaran bahasa Arab

### PENDAHULUAN

Media sosial merupakan sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun di atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0, dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran user-generated content" (Zampieri et al., 2019). Media sosial adalah media online yang mendukung interaksi sosial dan media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif (Boulianne, 2019). Para pengguna (user) media sosial berkomunikasi, berinteraksi, saling kirim pesan, dan saling berbagi (sharing), dan membangun jaringan (networking). Jejaring sosial merupakan situs di mana setiap orang bisa membuat web page pribadi, kemudian terhubung dengan teman-teman untuk berbagi informasi dan berkomunikasi. Jejaring sosial terbesar antara lain Facebook, Myspace, dan Twitter (Zhong et al., 2021). Jika media tradisional menggunakan media cetak dan media broadcast, maka media sosial menggunakan internet (Oh et al., 2021). Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi kontribusi dan feedback secara terbuka, memberi

komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas (Allington et al., 2021). Saat teknologi internet dan mobile phone makin maju maka media sosial pun ikut tumbuh dengan pesat. Kini untuk mengakses facebook atau twitter misalnya, bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja hanya dengan menggunakan sebuah mobile phone (Cauberghe et al., 2021). Demikian cepatnya orang bisa mengakses media sosial mengakibatkan terjadinya fenomena besar terhadap arus informasi tidak hanya di negara-negara maju, tetapi juga di Indonesia. Karena kecepatannya media sosial juga mulai tampak menggantikan peranan media massa konvensional dalam menyebarkan berita-berita.

## **METODE**

Penelitian menggunakan pendekatan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini sebagai prosedur mengidentifikasi dan mendeskripsikan dan mengeksplorasi data di lapangan secara objektif. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh media social dalam pembelajaran maharatul kalam, dalam upaya peningkatan keterampilan maharatul kalam bagi mahasiswa Sastra Arab. Pertama, Identifikasi masalah yang penulis lakukan untuk mengumpulkan motivasi penelitian dari masalah pembelajaran daring pada mata kuliah bahasa Arab di masa pandemi covid19. Kedua, pengumpulan data yang penulis lakukan setelah mengetahui masalah yang ada bertepatan pada mata kuliah maharatul kalam. Fokus permasalahan pada penelitian ini menitikberatkan pada perbaikan model pembelajaran untuk pencapaian kompetensi maharatul kalam.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Penerapan Media Sosial dalam Praktik Maharatul Kalam**

Penerapan pembelajaran maharatul kalam oleh dosen pengampu menekankan pada capaian tujuan pembelajaran mahasiswa mampu menguasai mufradat (kosa kata bahasa Arab) dan mampu berbicara dengan bahasa Arab. Dosen menekankan sejauhmana pemahaman mahasiswa memahami apa yang didengar oleh native speaker seiring dengan yang akan diucapkan. Dosen maharatul kalam I adalah native speaker (Syekh Faiz) , dalam pembelajaran, dosen tidak menggunakan bahasa kedua dengan tujuan mahasiswa lebih terlatih dalam bercakap bahasa Arab. Penerapan pembelajaran maharatul kalam dengan dosen pengampu adalah native speaker atau orang Arab asli sangat membantu kami dalam pemahaman tentang bagaimana pengucapan ataupun dialek bercakap sehari-hari. Dosennya pun memberikan penjelasan dengan sesederhana mungkin agar kami bisa mengerti dan mempraktekkan

langsung dengan menjelaskan makhroj hurufnya agar dalam pelafalan bisa diucapkan dengan baik dan benar. Penerapan pembelajaran maharatu kalam oleh dosen masih terbatas menggunakan kitab bayna yadaik dan melakukan percakapan dengan praktek antara dosen dan mahasiswa, mahasiswa dengan mahasiswa dengan presentasi materi menggunakan PPT. Pembelajaran maharatu kalam yang bertujuan mahasiswa memiliki kompetensi berbicara dengan pembelajaran berbasis online/virtual seyogyanya dianggap efektif dengan penggunaan media social untuk mendukung capaian tujuan pembelajaran bagi mahasiswa. Pembelajaran maharatu kalam oleh dosen, masih terbatas dalam penggunaan media social, hal ini dilatar belakangi bahwa background mahasiswa, latar belakang pendidikan umumnya bukan alumni pesantren, masih terbatas penguasaan mufradat, sehingga belajar tatap muka dan praktek langsung berbahasa, dianggap lebih efektif.

## **2. Penggunaan Media Social Dalam Pembelajaran Maharatu Kalam**

Dalam berkolerasi pada hasil pembelajaran, dapat meningkatkan pemahaman maharatu kalam. Menurut Nurazizah bisa iya bisa tidak tergantung dari individu seseorang, jika materinya mudah untuk di akses kita akan menjadi lebih aktif bereksplorasi dan berinovasi sehingga dapat mengasah kreativitas. Kemudahan mengakses informasi secara digital membuat kita lebih mandiri karena tidak harus menunggu Dosen menerangkan di dalam kelas. Namun ada beberapa materi yang kita tidak dapatkan di internet jadi harus menunggu dosen menjelaskan agar kita dapat paham betul mengenai materi tersebut. Namun hal yang berbeda menurut Nureni penggunaan media sosial dalam pembelajaran maharatu kalam kurang efektif, karena keterbatasan pengetahuan mengenai media sosial menjadi penghambat pembelajaran. Meskipun disini lain dengan penggunaan media social kita juga bisa mengakses lebih luas materi pembelajaran. Hal yang sama disampaikan dosen dalam wawancara, penggunaan media sosial dalam pembelajaran bahasa Arab tidak terlalu berdampak banyak tapi bukan berarti tidak penting karena media sosial adalah penghubung dalam memberikan informasi kepada mahasiswa, hanya untuk mendapatkan hasil yang maksimal harus langsung kepada penutur aslinya karena mahasiswa ada keberanian untuk mengucapkan atau latihan berbahasa didepan teman-temannya dan jika ada kesalahan langsung diperbaiki

## **KESIMPULAN**

Perkembangan teknologi informasi telah mempengaruhi penggunaan berbagai jenis media pembelajaran termasuk pembelajaran bahasa Arab. Dalam upaya merespon tuntutan zaman, dosen harus terbiasa dan lebih siap menggunakan media pembelajaran yang berbasis

IT, yang mudah diakses dan dipahami oleh mahasiswa serta menstimulus motivasi belajar mahasiswa khususnya mendukung proses pembelajaran termasuk peningkatan kompetensi bercakap (maharatul kalam). Conten-conten media sosial juga menyiapkan materi pembelajaran bahasa Arab termasuk percakapan, sehingga memberi ruang kepada mahasiswa untuk belajar tanpa ruang dan batas waktu. mengakses sumber bacaan, mufradat (kosa kata bahasa Arab), membuat pola pembelajaran lebih kreatif dan lebih variatif sebagai bahan al hiwar (percakapan).

## **REFERENSI**

- Boulianne, S. (2019). Revolution in the making? Social media effects across the globe. *Information, Communication & Society*, 22(1), 39–54. <https://doi.org/10.1080/1369118X.2017.1353641>
- Cauberghe, V., Van Wesenbeeck, I., De Jans, S., Hudders, L., & Ponnet, K. (2021). How adolescents use social media to cope with feelings of loneliness and anxiety during COVID-19 lockdown.
- Cyberpsychology, Behavior, and Social Networking*, 24(4), 250–257. <https://doi.org/10.1089/cyber.2020.0478>
- Chen, S.-C., & Lin, C.-P. (2019). Understanding the effect of social media marketing activities: The mediation of social identification, perceived value, and satisfaction. *Technological Forecasting and Social Change*, 140, 22–32. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2018.11.025>
- Makrufah, Y. K. (2019). Kitabah Sebagai Media Komunikasi Tulisan. *Semnabama*, 3, 585–592. <http://prosiding.arab-um.com/index.php/semnabama/article/viewFile/420/395>
- Manca, S., Bocconi, S., & Gleason, B. (2021). “Think globally, act locally”: A glocal approach to the development of social media literacy. *Computers & Education*, 160, 104025. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2020.104025>
- Meishanti, O. P. Y., Rahmawati, R. D., & Nafingah, N. (2020). Pelatihan Berbahasa Arab Melalui Keterampilan Berbicara (Maharah al-kalam) Metode Muhadatsah menggunakan Pocket Book. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(